

**PENDIDIKAN TAUHID MELALUI METODE BERPIKIR
RASIONAL-ARGUMENTATIF**

(Telaah Buku “Beyond The Inspiration” Karya Felix Y. Siauw)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fitriyani Rismawati

NIM. 12410269

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Rismawati

NIM : 12410269

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 1 November 2015

Yang menyatakan



Fitriyani Rismawati

NIM. 12410269

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Rismawati

NIM : 12410269

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 1 November 2015

Yang menyatakan



Fitriyani Rismawati

12410269



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Fitriyani Rismawati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

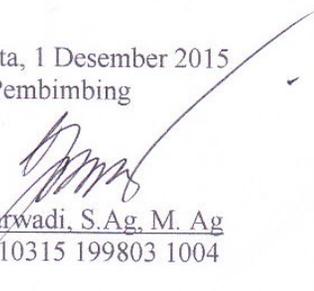
Nama : Fitriyani Rismawati
NIM : 12410269
Judul Skripsi : Pendidikan Tauhid melalui Metode Berpikir Rasional Argumentatif (Telaah Buku "Beyond The Inspiration" Karya Felix Y. Siauw)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2015
Pembimbing


Dr. H. Katwadi, S.Ag. M. Ag
NIP. 19710315 199803 1004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/226/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN TAUHID MELALUI METODE BERPIKIR RASIONAL-ARGUMENTATIF
(Telaah Buku "Beyond The Inspiration" Karya Felix Y. Siauw)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitriyani Rismawati

NIM : 12410269

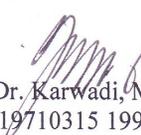
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

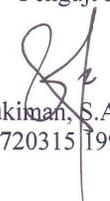
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 04 JAN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

(Q.S. Al-Jasiyah: 13) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 399.

Persembahan

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan telaah buku *“Beyond The Inspiration”* karya Felix Y. Siauw, yang mengkaji tentang pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional argumentatif. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Eva Latipah, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, S. Ag, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
5. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasihat serta bimbingan selama penulis menjalani aktivitas sebagai mahasiswa.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orangtuaku, Bapak Wahyu dan Ibu Rumiya, juga simbahku, Jamilah Hadi Suyitno yang selalu memotivasi, mendo'akan, dan sentuhan kasihnya membuat hidup selalu damai dan sejahtera.
8. Adik-adikku tercinta, Sovia Ristasari, Rafli Rahmad Yanuar, Farid Yulio dan Mbak sepupuku, Ria Kinanthi yang telah memberikan kehangatan dan motivasi dalam hidupku.
9. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga, Nur Hidayah, Yulia Agustina, Sholikhatus Ni'mah, Amalia Suci Cahyani, Rasyid Alwani, Muhammad Syafik Udin, Muhammad Fajar, Badingati Istinganah, Farkhi Mufarokhah, Siti Yuliana dan Aji Wardana. Terima kasih atas semangat dan motivasinya yang telah menemani dalam perjuangan ini.
10. Keluargaku tim PPL-KKN Integratif kelompok 54, Moh. Solikul Hadi, Ahmad Fadil, Anisa Fadhila, Fasikhatun Azizah, Dewi Halimatus Sa'diyah, Wildati Rachmi Faisalicha, dan Nurlaila. Terima kasih atas penerimaan diriku, kekeluargaan dan persahabatan yang kalian berikan.
11. Keluargaku penerima bidikmisi 2012 dan dalam organisasi Assaffa tercinta. Terima kasih atas kekeluargaan, perjuangan dan kerjasama yang selalu kita bina.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu baik moril, materiil dan mental spiritual dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 November 2015

Penyusun



Fitriyani Rismawati

NIM. 12410269

ABSTRAK

FITRIYANI RISMAWATI. *Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional Argumentatif (Telaah Buku "Beyond The Inspiration" Karya Felix Y. Siauw)*. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berpikir untuk beriman kepada-Nya melalui ayat kauniyah dan qauliyah-Nya. Namun kenyataannya, selama ini mayoritas umat muslim hanya menerima doktrin tanpa dituntun untuk berpikir. Akibatnya, banyak umat muslim yang mengalami krisis identitas dalam keislamannya. Felix Siauw sebagai seorang muallaf yang mendapatkan keislaman melalui proses berpikir, membagikan konsep metode berpikir rasional argumentatif dalam menuntun muslim untuk meningkatkan keimanan kepada Allah. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional argumentatif menurut Felix Y, Siauw dan bagaimana relevansinya dalam pembelajaran tauhid. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep metode berpikir rasional argumentatif dalam pendidikan tauhid serta relevansinya dalam pembelajaran tauhid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dan masyarakat umum dalam membina serta menumbuhkan keimanan kepada Allah Swt.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Jenis pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi isi buku, kemudian dianalisis dan dikonfirmasi dengan data yang ada, lalu menyusun klasifikasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode berpikir rasional argumentatif yang disampaikan Felix Y. Siauw merupakan cara menemukan serta menumbuhkan keimanan melalui proses berpikir berdasarkan bukti yang dapat diterima akal (rasio) dengan memikirkan ciptaan Allah yang dapat dibuktikan secara ilmiah dan agama. Proses berpikir dengan metode ini adalah mencari jawaban dari pertanyaan dasar dan terus bertanya hingga yakin akan keberadaan eksistensi Allah dan memiliki kesadaran dalam menyembah Allah. Metode ini juga menyentuh seluruh komponen dalam pendidikan tauhid yaitu tujuan, materi, metode, pendekatan, media dan evaluasi. Selain itu, berkontribusi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013, sehingga relevan dengan pendidikan saat ini, khususnya bila diterapkan untuk tingkat SMP dan SMA

Kata Kunci: Pendidikan Tauhid, Rasional Argumentatif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II BIOGRAFI FELIX Y. SIAUW	27
A. Latar Belakang Kehidupan Felix Y. SiauW	27
B. Perjalanan Menemukan Islam	29
C. Kiprah Dakwah, Karir dan Karya	34
D. Gambaran Isi Buku “Beyond The Inspiration”	36
BAB III PENDEKATAN RASIONAL ARGUMENTATIF DALAM PENDIDIKAN TAUHID	39
A. Konsep Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional Argumentatif Menurut Felix Y. SiauW	39
1. <i>Way Of Life</i>	42
2. Syahadat Sempurna (<i>True Syahadat</i>)	60
B. Relevansi Metode Berpikir Rasional Argumentatif dalam Pembelajaran Tauhid	69
1. Tujuan	70
2. Materi	71
3. Metode	74
4. Pendekatan	78
5. Media	80
6. Evaluasi	81
BAB IV PENUTUP	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi	88
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	89
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing	90
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	91
Lampiran V	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	92
Lampiran VI	: Sertifikat Toefl	93
Lampiran VII	: Sertifikat Ikla	94
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT	95
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I	96
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	97
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	98

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab – Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	S dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H dengan satu titik di bawah
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z dengan satu titik di atas
ر	Rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	S dengan satu titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	D dengan satu titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	T dengan satu titik di bawah
ظ	Žā'	Ž	Z dengan satu titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma dibalik

غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	Tidak dilambangkan atau '	Apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبُّنَا ditulis rabbunâ

قَرَّابَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَةَ ditulis *ṭalhah*

التَّوْبَةَ ditulis *al-taubah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fātimah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

Huruf *tā' marbūṭah* di akhir kata dapat dialihsarakan dari **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi Waqaf	Kata Serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, muamalah ¹
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawat	Musyawah	Musyawat, musyawah ¹
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, ¹ rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, ² surah ^{1,3}
Syari'at	Syari'ah	Syari'at, ¹ Syariah

D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh :

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُعِلَ ditulis *su'ila*

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, ê, û).

Contoh :

قَالَ	ditulis	qâla
قِيلَ	ditulis	qîla
يَقُولُ	ditulis	yaqûlu

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي)

Contoh : كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او)

Contoh : هَوْلٌ ditulis haula

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ditulis	ta'khuzûna
تُؤْمِرُنَ	ditulis	tu'maruna
شَيْءٌ	ditulis	syai'un
مِرْتًا	ditulis	umirtu
أَكَلَ	ditulis	akala

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمُ	ditulis ar-rahîmu
الرجال	ditulis ar-rijâl
الرَّجُلُ	ditulis ar-rajulu
السَّهْدَا	ditulis as-sahhada
الشَّمْسُ	ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

المَلِكُ	ditulis al-Maliku
الكَافِرُونَ	ditulis al-kâfirûn
القَلَمُ	ditulis al-qalamu

I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh :

البُخَارِي	ditulis al-Bukhârî
الرسالة	ditulis al-Risâlah
البَيْهَقِي	ditulis al-Baihaqî
المُعْنِي	ditulis al-Mugnî

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut

dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

لَيْلِي سَبِيلَ مَنَاسِطَاطَا عِا ditulis Manistaṭâ'a ilaihi sabîla

وَإِنَّا لِلَّهِ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing : di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali 6 huruf yaitu, ذ - ا - ر - د - ز - و

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna dan paripurna. Umatnya adalah umat terbaik. Namun faktanya sangat berbeda. Umat terbaik pada masa lampau belum bisa disematkan pada kebanyakan umat Islam pada masa sekarang. Umat Islam pada generasi awal yaitu generasi sahabat Nabi, *tabi'în* dan *tabi'ût tabi'în* merupakan generasi terbaik. Mereka menerima sistem akidah agama mereka dengan proses pemikiran melalui penalaran, perenungan, kewaspadaan dan penelitian yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang realistis dan rasional.² Mereka menggunakan akalinya dengan baik untuk memperoleh keimanan, sehingga dapat menjalankan syariat dengan baik. Meskipun tidak jarang di antara mereka masih ada yang khilaf dan salah, namun mereka senantiasa berpikir dan meningkatkan keimanan.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. yang menyuruh manusia agar menggunakan akalinya untuk berpikir untuk mendapatkan keimanan, baik dengan *bertafakkur* dengan ayat-ayat *kauniyah* (tanda-tanda di alam) yang diciptakan-Nya, ataupun dengan *bertadabbur* dengan ayat-ayat *qauliyah* (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya.³

² Abdul Mun'im Muhammad Khallaf, *Agama dalam Perspektif Rasional*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hal. 44.

³ Felix Y. Siau, *Beyond The Inspiration*, (Jakarta: AlFatih Press, 2013), hal.143.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (QS. Ali Imran (3): 190)⁴

Berbeda dengan umat Islam masa sekarang yang mayoritas umatnya mengalami ketertinggalan dalam berbagai bidang baik secara ekonomi, politik, hukum, budaya, pendidikan dan kesehatan, serta kemerosotan iman, dimana masih terjebak dalam takhayul, berhala dan khurafat. Banyak umat Islam, khususnya generasi muda yang masih percaya dengan ramalan bintang dan perdukunan.⁵

Masih segar dalam ingatan penulis, mengenai kasus batu Ponari dan fakta di balik bencana tanah longsor di Banjarnegara, yaitu warga desa Jemblung, Kabupaten Banjarnegara yang “*ngalap berkah*” dengan memperebutkan air dalam ember yang sebelumnya digunakan Jokowi untuk mencuci tangan dan kaki, serta membersihkan lumpur yang melekat di sepatunya. Seperti yang dimuat dalam salah satu media internet,

Ingatkah anda berita yang beredar kemarin tentang warga Jemblung, Banjarnegara yang memperebutkan air dalam ember yang sebelumnya digunakan Jokowi untuk mencuci tangan dan kaki, serta membersihkan lumpur yang melekat di sepatunya?

Yupss.. Mereka *ngalap berkah* dengan membasuh muka dari air sisa cuci tangan Jokowi. Padahal *ngalap berkah* dari makhluk merupakan bentuk *Syirik Akbar* dalam Islam. Inilah sebenarnya salah satu hal yang menyebabkan tanah longsor di Banjarnegara yakni diawali longsornya keimanan masyarakat di daerah tersebut.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hal. 76.

⁵ Felix Y. Siau, *Beyond The Inspiration*,..., hal. 44.

⁶ Panji, “Terungkapnya Fakta Baru Penyebab di Balik Bencana Longsor Banjarnegara” dalam <http://lemahirengmedia.blogspot.com>, 2014, diakses pada tanggal 2 Mei 2015, pukul 09.43

Informasi di atas memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat muslim yang tidak menggunakan akalinya untuk berpikir, sehingga terjebak dalam suatu perbuatan yang mengantarkan kepada kesyirikan. Seperti yang penulis temui dalam suatu masyarakat muslim, di mana saat melakukan pengurusan jenazah atau dalam tradisi “weton”, mereka masih menggunakan sesajen yang ditujukan untuk makhluk selain Allah dan apabila ditanya perihal tersebut, kebanyakan dari mereka menjawab “Karena dari dulu memang sudah begitu”. Mereka tidak mengetahui dan berusaha untuk mempertanyakan serta mencari jawaban mengenai tradisi tersebut, sehingga apa yang mereka lakukan hanyalah ikut-ikutan saja.

Termasuk dalam hal agama, mayoritas umat Islam juga mengalami krisis identitas sebagai muslim. Mereka tidak mengetahui mengapa Islam menjadi agamanya? Islam hanya menjadi sebuah simbol bukan identitas, bukan menjadi pilihan hanya sekedar warisan. Akhirnya, kehidupan yang mereka jalani menjadi kehidupan yang hampa. Ibadah bukan menjadi suatu kebutuhan tetapi hanya sebagai kewajiban ritual. Sehingga tidak berbeda dengan umat lainnya, yang hanya sekedar ikut-ikutan tanpa pernah mau berpikir. Sebagai contoh, setiap hari jumat, muslim laki-laki diwajibkan Allah untuk melaksanakan Salat Jumat. Namun pemandangan yang biasa terjadi yaitu, banyak sekali angkutan yang berkeliaran, pedagang-pedagang yang masih berjualan. Padahal, sebagian besar dari mereka adalah laki-laki,

baligh dan muslim.⁷

Pendidikan tauhid merupakan landasan utama setiap umat muslim. Identitas muslim ditentukan oleh ketauhidannya. Tauhid ibarat sebuah pondasi bangunan, kuat tidaknya suatu bangunan ditentukan oleh pondasinya, atau ibarat akar sebuah pohon, hidup semestinya pohon, tergantung sehat tidaknya, kuat rapuhnya akar pohon tersebut.⁸ Sehingga tauhid itu menjadikan seorang muslim tunduk, patuh dan pasrah kepada Allah. Pengakuan tersebut harus dicerminkan dengan keyakinan teguh dalam hati, diucapkan secara lisan serta diaplikasikan dengan setiap aktivitas.

Tanggung jawab pendidikan tauhid seorang anak ada dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Namun, pendidikan yang paling utama dan pertama adalah di dalam keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan keimanan seorang anak. Namun kenyataannya, kebanyakan seorang anak belum mendapatkan pendidikan tauhid yang optimal dalam keluarga. Sejak kecil seorang anak tidak diajari tentang “mengapa harus Islam?”, tetapi diajari tentang “apa itu Islam?” dan “bagaimana itu Islam?”. Jadi, mereka hanya mengetahui apa itu ibadah dan bagaimana cara beribadah, tetapi tidak mau melakukan ibadah dan seterusnya.

Akal menjadi sesuatu yang penting dalam mendapatkan keimanan. Akal memiliki kemampuan untuk berpikir dan memahami sesuatu. Fungsi

⁷ Felix Y. Siau, *Beyond The Inspiration*,..., hal. 90.

⁸ Usup Romli, “Model Pendidikan Tauhid Pada Keluarga Pengusaha Religius: Studi Deskriptif pada Keluarga H. Abdurrahman Yuri R.G.” dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2012), hal. 2.

akal tidak sekadar berkemampuan memikirkan keteraturan alam semesta ini, tetapi juga berkemampuan merenung atau berzikir sehingga mengantarkan seseorang kepada kedalaman iman kepada Allah.⁹ Cara mendapatkan keimanan ini dapat ditempuh dengan metode berpikir rasional argumentatif, yaitu dengan menggunakan akal untuk memikirkan ciptaan Allah.

Metode berpikir rasional adalah cara berpikir untuk mengetahui realitas sesuatu yang dikaji dengan jalan memindahkan penginderaan terhadap fakta melalui panca indera ke dalam otak, disertai dengan adanya sejumlah informasi terdahulu yang akan digunakan untuk menafsirkan fakta tersebut. Selanjutnya, otak akan memberikan penilaian terhadap fakta tersebut.¹⁰ Jadi, cara berpikir rasional argumentatif untuk mendapatkan keimanan yang benar adalah dengan menggunakan akal untuk memikirkan ciptaan Allah melalui sejumlah informasi dan fakta yang dapat diindra dan didukung dengan sejumlah argumen yang dapat menguatkan bahwa Allah itu ada.

Sebagai contoh, pemikiran bahwa Sang Pencipta itu ada atau tidak ada. Jika konteks yang ditanyakan adalah ada atau tidak, maka pengaruh-Nya bisa terlihat di mana-mana. Alam semesta, manusia dan kehidupan adalah bukti nyata bahwa Sang Pencipta itu ada. Ketiganya adalah pengaruh dari keberadaan Sang Pencipta. Ini pulalah yang juga ditekankan Allah kepada manusia, yaitu agar manusia memikirkan hanya untuk hal-hal yang bisa diindra.¹¹

Felix Siauw merupakan seorang muallaf yang mendapatkan keimanannya melalui proses berpikir. Perjalanan Felix dalam mendapatkan Islam, dia tuangkan dalam bukunya yang berjudul “Beyond The Inspiration”.

⁹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hal. 74.

¹⁰ Annisa Mulia Shalehah, “Akal, Metode Berpikir dan Proses Berpikir”, dalam <http://anataqiyasholehah.blogspot.com>: 2012, diakses pada tanggal 2 Mei 2015, pukul 9.15 WIB.

¹¹ *Ibid.*,

Dalam buku ini, Felix menceritakan pengalamannya mulai dari ketidakpuasan akan jawaban atas pertanyaannya tentang asal usul penciptaan manusia, sehingga menimbulkan keraguan dengan agama yang dianutnya sampai dia meyakini Islam sebagai agama yang benar.

Konsep yang ditawarkan oleh Felix Siauw dapat ditempuh dengan metode berpikir rasional argumentatif. Seperti dalam konsep *way of life*, penulis diajak untuk berpikir mengenai tujuan hidup sebagai seorang muslim dengan menjawab pertanyaan “*dari mana asal manusia?*”, “*untuk apa manusia hidup?*”, dan “*akan kemana setelah mati?*”. Di dalam konsep ini dipaparkan mengenai keajaiban penciptaan manusia, alam semesta dan kehidupan yang dapat membuat kita untuk berpikir dan berargumen dengan berbagai fakta yang ada di dalam kehidupan. Sebagai contoh, dalam sistem pernafasan manusia, oksigen dapat masuk ke dalam paru-paru dikarenakan kerapatannya yang tepat, yaitu 21%. Seandainya kerapatan ini membesar, tentunya akan sangat sulit untuk memasukkan oksigen ke dalam paru-paru.¹² Contoh ini membuktikan bahwa Allah Sang Pencipta Maha Sempurna yang telah menciptakan kehidupan dengan keteraturan yang luar biasa.

Dalam dunia pendidikan khususnya pemahaman keimanan dalam pendidikan tauhid, seorang pendidik hendaknya menuntun siswanya untuk berpikir mengenai Kemahasempurnaan Allah dalam menciptakan keteraturan dalam kehidupan ini, di samping memberikan transfer ilmu pengetahuan tentang keberadaan Allah. Hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk

¹² Felix Y. Siauw, *Beyond The Inspiration*,..., hal. 98.

melakukan penelitian dengan judul, *“Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional-Argumentatif (Telaah Buku “Beyond The Inspiration” Karya Felix Y. Siauw)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional-argumentatif menurut Felix Y. Siauw?
2. Bagaimana relevansi metode berpikir rasional-argumentatif dalam pembelajaran tauhid?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang baik, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional-argumentatif menurut Felix Y. Siauw.
 - b. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional-argumentatif dalam pembelajaran tauhid.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran tauhid untuk menumbuhkan serta menambahkan keyakinan peserta didik akan Allah dan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh masyarakat, khususnya orangtua dalam membina keimanan anak agar mempunyai tujuan hidup yang benar yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh penulis sebelumnya.¹³ Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi Metha Shofi Ramadhoni, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An’am Ayat 74-83 serta Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)”. Penelitian ini mengkaji tentang konsep pendidikan tauhid dalam QS. Al-An’am ayat 74-83 yang menghasilkan kesimpulan yaitu,

¹³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9.

adanya konsep tauhid *rububiyah*, *uluhiyah* dan *ubudiyah* serta penerapannya yaitu menjadikan manusia bertakwa melalui pembentukan kesalehan melalui akidah akhlak, ibadah, kisah, keteladanan dan pembiasaan.¹⁴

2. Skripsi Umi Liwayanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel Cogito Of Allah Sum Karya Lalu Mohammad Zaenudin”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berupa konsep tauhid yang terdapat dalam novel Cogito of Allah Sum, dijelaskan secara sains berdasarkan Alquran dan hadis. Sehingga dapat digunakan seorang pendidik dalam menjelaskan tentang ketauhidan/filsafat ketuhanan secara sains dengan pendekatan filosofis (rasionalisme dan logika) kepada peserta didik di level Perguruan Tinggi.¹⁵
3. Skripsi Muhammad Alfian, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Islam Rasional dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution)”. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran Harun Nasution mengenai konsep dasar Islam rasional dan

¹⁴ Metha Shofi Ramadhoni, “Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An’am Ayat 74-83 serta Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

¹⁵ Umi Liwayanti, “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel Cogito Of Allah Sum Karya Lalu Mohammad Zaenudin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

relevansinya terhadap pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini salah satunya adalah evaluasi yang sarannya adalah mengenai pembentukan sikap dan moral anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, pembentukan pola pemikiran rasional dan perkembangan pemahaman agama yang sesuai dengan usia anak didik.¹⁶

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa ketiga penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian pertama fokus pada konsep tauhid dalam menjadikan manusia bertakwa melalui pembentukan kesalehan sosial, penelitian kedua fokus pada konsep tauhid yang dijelaskan secara sains untuk peserta didik di level perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian ketiga terdapat kesamaan, yaitu konsep pemikiran tokoh mengenai pendidikan tauhid untuk diterapkan pada pendidikan Islam. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu mengenai metode berpikir rasional argumentatif sesuai dengan pemikiran Felix Y. Siauw untuk menumbuhkan keimanan pada peserta didik. Sedangkan kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya hasil penelitian dalam metode pembentukan keimanan.

E. Landasan Teori

Untuk mempermudah menganalisis data penelitian, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendidikan Tauhid

¹⁶ Muhammad Alfian, "Islam Rasional dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.¹⁸

Secara etimologis, “tauhid” berasal dari kata “وَحْدٌ - يُوْحِدُ - تُوْحِدًا” yang berarti “menjadikannya esa”. Men-tauhid-kan Allah (*tauḥidullah*) berarti menjadikan, mengakui dan meyakini bahwa Allah itu Esa.¹⁹ Sedangkan dari segi *syar’i*, tauhid ialah mengesakan Allah Swt. dengan ibadah dan meninggalkan ibadah dengan selain-Nya.²⁰

Menurut Syekh Muhammad Abduh dalam buku “Ilmu Tauhid” karya Yusran Asmuni, tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh

¹⁷ Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam www.hukumonline.com, diakses pada tanggal 11 Maret 2015, pukul 13.00.

¹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 28.

¹⁹ Musthofa, dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 2.

²⁰ Sholih bin Fauzan al-Fauzan, *Al-Aqidah Ath-Thahawiyah: Penjelasan Matan Ahlus Sunnah wal Jama’ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hal. 56.

disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan pada-Nya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbatkan) kepada mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.²¹

Menurut Prof. M. Thahir A. Muin dalam buku “Ilmu Tauhid” karya Yusran Asmuni, tauhid adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas soal yang wajib, mustahil, dan yang jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-utusan-Nya; juga mengupas dalil-dalil yang mungkin cocok dengan akal pikiran sebagai alat untuk membuktikan ada-Nya zat yang mewujudkan.²²

Dengan demikian, pendidikan tauhid adalah pemberian bimbingan kepada anak didik agar memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar.²³

Tujuan pendidikan tauhid adalah menanamkan keimanan kepada Allah secara *kâffah* sehingga menimbulkan dorongan aktivitas yang hanya tertuju pada Allah semata. Adapun tujuan pendidikan tauhid/akidah dalam proses pendidikan formal, yaitu:²⁴

1. Memperkenalkan kepada murid akan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah *ta'ala*. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, ketaatan kepada Allah dan

²¹ M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 2.

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*, hal. 41.

²⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, terj. H.A. Mustofa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 116-117.

beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.

2. Menanamkan iman kepada Allah, para malaikat Allah, rasul-rasul-Nya, adanya kadar baik dan buruk tentang hari kiamat ke dalam jiwa anak.
3. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
4. Membantu murid agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, umpamanya: a). Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatunya walau sekecil apapun, b). Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat, c). Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.

Tauhid terdiri dari tiga kriteria, yaitu *pertama*, tauhid *ar-rububiyah* ialah mentauhidkan dan mengesakan Allah dengan segala perbuatan-Nya. *Kedua*, tauhid *al-uluhiyah* maknanya adalah ibadah kepada Allah dengan mencintai-Nya, takut terhadap-Nya, menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. *Ketiga*, tauhid *al-asma' wa ash-shifat* ialah menetapkan apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya/apa yang ditetapkan oleh Rasul-Nya berupa nama-nama dan sifat-sifat, kemudian menyucikan-Nya dari segala yang Dia sucikan dari-Nya dari padanya dan disucikan darinya oleh Rasul-Nya berupa celaan kekurangan.²⁵

Dalam mendukung jalannya suatu pendidikan, begitupun

²⁵ Sholih bin Fauzan al-Fauzan, *Al-Aqidah Ath-Thahawiyah ...*, hal. 56.

pendidikan tauhid, selain keberadaan tujuan yang harus dicapai, diperlukan juga media untuk menyampaikan suatu materi, agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Media pendidikan ialah segala alat bantu belajar siswa, termasuk laboratorium. Segala macam bentuk alat peragaan dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, selain berfungsi sebagai alat bantu juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa.²⁶ Media pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan tauhid diantaranya, media cetak, yaitu berupa Alquran, Alhadis, buku teks agama Islam, dan buku bacaan pelengkap teks maupun buku bacaan yang bersifat umum, seperti koran, majalah, dan lain-lain, media visual, yaitu berupa gambar, benda asli atau benda tiruan yang menggambarkan tentang ciptaan Allah, seperti sistem dalam tubuh manusia, keseimbangan dalam kehidupan, juga keteraturan alam semesta, dan media audio visual yaitu berupa video yang menggambarkan sepenuhnya ciptaan Allah.

2. Metode Berpikir Rasional-Argumentatif

Menurut Bimo Walgito, berpikir dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal state*.²⁷ Berpikir merupakan proses keaktifan psikis sebagai perwujudan pemikiran. Berpikir adalah tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu proses

²⁶ Sholih bin Fauzan al-Fauzan, *Al-Aqidah Ath-Thahawiyah ...*, hal. 191.

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal. 195.

simbolis.²⁸ Jika berjalan maka ia bukan berpikir, tetapi kalau orang membayangkan mengenai sesuatu perjalanan yang telah atau belum dilaksanakan, maka orang itu menggunakan ide-ide atau simbol-simbol tertentu dan tingkah laku tersebut disebut berpikir.

Berpikir terbagi menjadi tiga bagian, yaitu berpikir dangkal (*at-tafkir as-sati*), berpikir mendalam (*at-tafkir al-'amiq*), dan berpikir cemerlang (*at-tafkir al-mustanir*).

- a. Berpikir dangkal adalah hanya memindahkan fakta ke dalam otak, tanpa membahas fakta lainnya, atau tanpa berusaha mengindera hal-hal yang berkaitan dengan fakta tersebut, kemudian mengaitkan penginderaan tersebut dengan informasi-informasi yang berkaitan dengannya.²⁹ Misalnya, ketika melihat jeruk, orang yang berpikir dangkal hanya akan melihat bahwa buah jeruk berbentuk bulat dan berwarna kuning.
- b. Berpikir mendalam adalah mendalam dalam berpikir. Maksudnya mendalam dalam mengindera suatu fakta, dan mendalam dalam informasi yang berkaitan dengan penginderaan tersebut untuk memahami suatu fakta.³⁰

Cara berpikir mendalam yaitu:³¹

- 1) Mengulang penginderaan fakta dan berusaha menginderanya lebih banyak dari penginderaan sebelumnya, baik dengan jalan

²⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 178.

²⁹ Taqiyuddin an-Nabhani, *Hakekat Berpikir*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), hal. 121.

³⁰ *Ibid.*, hal. 126.

³¹ *Ibid.*,

percobaan atau dengan mengulang penginderaan.

- 2) Mengulang pencarian informasi-informasi lain di samping informasi-informasi awal yang telah ada.
- 3) Mengulang pengaitan informasi dengan fakta secara lebih banyak dari yang telah dilakukan sebelumnya. Baik dengan cara mengamatinya dengan berulang-ulang atau dengan mengulangi kembali pengaitan tersebut.

Contoh dari berpikir mendalam adalah ketika seseorang melihat jeruk, maka dia akan melihat bahwa buah jeruk bukan sekedar bulat, berwarna kuning dan enak untuk dimakan, tapi akan melihat lebih yaitu, buah jeruk memiliki rasa yang bermacam-macam, warna ketika belum masak sampai tua, memiliki kandungan tertentu, seperti vitamin C yang bermanfaat untuk mencegah sariawan, dan seterusnya.

- c. Berpikir cemerlang adalah berpikir mendalam itu sendiri ditambah dengan memikirkan segala sesuatu yang ada disekitar fakta dan yang berkaitan dengan fakta untuk bisa sampai kepada kesimpulan yang benar.³²

Contoh dari berpikir cemerlang adalah ketika melihat jeruk, maka seseorang tidak hanya melihat fakta yang terlihat pada jeruk, tetapi akan melihat di balik fakta jeruk tersebut, yaitu sampai kepada bagaimana jeruk ditanam dan ditumbuhkan hingga mendapatkan

³² Taqiuddin an-Nabhani, *Hakekat Berpikir*,..., hal. 127.

suatu kesimpulan bahwa Allah-lah yang mampu menumbuhkan jeruk tersebut.

Adapun bentuk-bentuk berpikir bisa dibagi dalam beberapa bentuk berikut:³³

- a. Berpikir dengan pengalaman (*routine thinking*). Dalam bentuk ini seseorang lebih banyak bergerak atau giat menghimpun pengalaman-pengalaman.
- b. Berpikir representatif. Bentuk ini sangat bergantung kepada ingatan-ingatan dan tanggapan-tanggapan saja.
- c. Berpikir kreatif. Bentuk ini menekankan mengenai pentingnya menghasilkan temuan-temuan baru.
- d. Berpikir reproduktif. Dalam bentuk ini kita tidak akan menghasilkan sesuatu hal yang baru, tetapi hanya sekedar memikirkan kembali dan mencocokkan dengan sesuatu yang telah dipikirkan sebelumnya.
- e. Berpikir rasional. Untuk menghadapi situasi dan memecahkan masalah, maka digunakan cara-cara berpikir logis. Untuk cara berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpul-ngumpulkan pengalaman dan membanding-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah yang sedang dihadapi itu.

Berpikir secara rasional berarti berpikir logis, sistematis dan kritis. Berpikir logis adalah bukan hanya sekedar menggapai

³³ Akyaz Azhari, *Psikologi Umum...*, hal. 111-112.

pengertian-pengertian yang dapat diterima oleh akal sehat, melainkan agar sanggup menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat dan benar dari premis-premis yang digunakan. Berpikir logis juga menuntut pemikiran yang sistematis. Pemikiran yang sistematis ialah rangkaian pemikiran yang berhubungan satu sama lain dan saling berkaitan secara logis. Tanpa berpikir yang logis-sistematis dan koheren, tak mungkin diraih kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Berpikir kritis berarti membakar kemauan untuk terus-menerus mengevaluasi argumen-argumen yang mengklaim diri benar. Seorang yang berpikir kritis tidak akan mudah menggenggam suatu kebenaran sebelum kebenaran itu dipersoalkan dan benar-benar diuji terlebih dahulu. Berpikir logis-sistematis-kritis adalah ciri utama berpikir rasional. Berpikir rasional ini merupakan salah satu dasar filsafat.³⁴

Definisi metode rasional adalah metode (*manhaj, approach*) tertentu dalam pengkajian yang ditempuh untuk mengetahui realitas sesuatu yang dikaji, dengan jalan memindahkan penginderaan terhadap fakta melalui panca indera ke dalam otak disertai dengan adanya sejumlah informasi terdahulu yang akan digunakan untuk menafsirkan fakta tersebut. Selanjutnya, otak akan memberikan penilaian terhadap fakta tersebut. Penilaian ini adalah pemikiran (*fikr*) atau kesadaran rasional (*al-idrak al-'aqli*).³⁵

Dalam filsafat rasionalisme, dikenal seorang tokoh yang

³⁴ Ali Maksum, *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 29-30.

³⁵ Taqiyuddin an-Nabhani, *Hakekat Berpikir*, ..., hal. 28

memperkenalkan rasionalisme ini, yaitu Rene Descartes. Rene menyusun argumentasinya dalam sebuah metode yang sering disebut *cogito Descartes* atau lebih dikenal dengan metode keraguan Descartes. Adapun terdapat empat langkah yang ditempuh oleh Descartes untuk mencari kebenaran melalui metodenya ini, yaitu:³⁶

1. Tidak menerima suatu apapun sebagai kebenaran, kecuali apabila saya melihat bahwa hal itu sungguh-sungguh jelas dan tegas sehingga tidak ada suatu keraguan apapun yang mampu merobohkannya.
2. Pecahkanlah setiap kesulitan atau masalah itu sebanyak mungkin bagian sehingga tidak ada suatu keraguan apapun yang mampu merobohkannya.
3. Bimbinglah pikiran dengan teratur, dengan memulai dari hal sederhana dan mudah diketahui, kemudian secara bertahap sampai pada yang paling sulit dan kompleks.
4. Dalam proses pencarian dan penelaahan hal-hal sulit, harus dibuat perhitungan-perhitungan yang sempurna serta pertimbangan-pertimbangan yang menyeluruh sehingga kita menjadi yakin bahwa tidak ada satu pun yang terabaikan atau ketinggalan dalam penjelajahan itu.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, argumen adalah alasan yang dikemukakan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat,

³⁶ Ayi Sofyan, *Kapita Selekta Filsafat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 71.

pendirian atau gagasan.³⁷ Contohnya yaitu, *yang paling kuat untuk menentang peperangan ialah bahwa perang hanya akan mendatangkan kebinasaan dan kehancuran*. Sedangkan argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan: *penolakannya terhadap konsep ejaan baru itu tidak berdasarkan - yang kuat dan ilmiah*.³⁸

Argumentasi yang dimaksud dalam metode berpikir rasional argumentatif ialah argumentasi rasional. Argumentasi rasional merupakan suatu bukti yang dapat diterima dan dipikirkan oleh akal. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Islam terdapat dua bukti (dalil) yang menjadi landasan berpikir, yakni:³⁹

- a. Dalil aqli; bukti yang dibawa oleh akal, dan bukan bukti yang dipahami oleh akal. Yang dimaksud dengan bukti yang dibawa oleh akal adalah bukti yang bisa dijangkau oleh akal, ketika bukti tersebut dihasilkan oleh akumulasi dari realitas, penginderaan, otak dan informasi awal. Misalnya, bukti bahwa Alquran adalah kalam Allah adalah bukti yang dibawa oleh akal, bukan bukti yang dipahami oleh akal. Ini setelah realitas gaya bahasanya diindera oleh penginderaan manusia, lalu dibandingkan dengan gaya bahasa manusia, maka dari sana bisa disimpulkan bahwa Alquran bukanlah kalam manusia, tetapi kalam Allah Swt.

³⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 58.

³⁸ *Ibid.*, hal. 58.

³⁹ Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2010), hal. 122.

- b. Dalil naqli; bukti yang dipahami oleh akal melalui proses penukilan. Misalnya, bukti bahwa di surga ada bidadari yang menjadi istri manusia, yang mereka selalu disucikan oleh Allah, adalah bukti yang dipahami oleh akal manusia melalui proses penukilan, bukan bukti yang dibawa oleh akal. Karena realitasnya hanya bisa dipahami, tetapi tidak bisa dijangkau oleh indera manusia.

Dengan demikian, metode berpikir rasional argumentatif adalah penginderaan terhadap fakta yang sebelumnya disampaikan informasi-informasi untuk dicerap ke dalam otak agar dilakukan penilaian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang disertai bukti-bukti untuk memperkuat fakta.

Ciri-ciri berpikir rasional argumentatif adalah berpikir secara logis, sistematis dan kritis yang disertai dengan bukti-bukti argumentasi yang kuat untuk memperkuat suatu gagasan. Adapun langkah-langkah berpikir rasional argumentatif sama dengan langkah-langkah berpikir cemerlang, yaitu:⁴⁰

- a. Memindahkan fakta yang dapat diindera dan informasi awal ke dalam otak.
- b. Mengulang penginderaan fakta dan berusaha menginderanya lebih banyak dari penginderaan sebelumnya, baik dengan jalan percobaan atau dengan mengulang penginderaan.
- c. Mengulang pencarian informasi lain di samping informasi awal

⁴⁰ Taqiuddin an-Nabhani, *Hakekat Berpikir*, ..., hal. 126-127.

yang telah ada.

- d. Mengulang pengaitan informasi dengan fakta secara lebih banyak dari yang dilakukan sebelumnya.
- e. Memikirkan segala sesuatu yang ada disekitar fakta dan yang berkaitan dengan fakta, untuk sampai kepada tujuan tertentu, yaitu kesimpulan yang benar.
- f. Diperkuat dengan bukti-bukti di sekitar fakta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam pendidikan sangat ditentukan oleh jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan filosofis (*philosophical approach*), yakni mengkaji struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental. Namun demikian, faktor-faktor lain dapat mempengaruhi pemikiran tersebut seperti historis, politis, dan teologis. Faktor-faktor tersebut juga turut dipertimbangkan karena bagaimanapun dan dimanapun seorang pemikir berbeda, tidak

⁴¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.20.

akan dapat melepaskan diri dari bentukan sejarah yang melingkarinya.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemikiran dan perenungan yang terarah serta mendalam mengenai pemikiran Felix Y. Siauw mengenai metode berpikir rasional-argumentatif dalam pendidikan tauhid.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.⁴³ Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku yang ditulis oleh Felix Siauw, video wawancara dan ceramah Felix Siauw maupun sumber-sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah buku karangan Felix Y. Siauw yang berjudul “Beyond The Inspiration”.

⁴² Masduki, “Humanisme Sekuler versus Humanisme Religius: Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”, *Jurnal Toleransi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2011), hal. 3.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung bahan utama penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dari video ceramah dan wawancara Felix Siau, buku-buku psikologi, buku-buku pendidikan dan sumber lain yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan mempertahankan konteksnya.⁴⁵

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data meliputi:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap isi buku yang di dalamnya terkandung konsep pendidikan tauhid melalui metode berpikir

⁴⁴ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 253.

⁴⁵ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 64.

rasional argumentatif dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

- b. Mengumpulkan dari berbagai sumber, termasuk video ceramah dan video wawancara, untuk kemudian dianalisis dan dikonfirmasi dengan hasil identifikasi isi buku.
- c. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta konsep pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional argumentatif dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berguna untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar dapat dilakukan secara sistematis dan konsisten. Secara lebih rinci, pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini dikhususkan untuk memberi gambaran umum skripsi.

BAB II berisi tentang biografi penulis yang meliputi latar belakang kehidupan penulis, perjalanan dalam menemukan Islam, kiprah dakwah, karir dan karya, serta gambaran isi buku “Beyond The Inspiration”, yang penulis gunakan dalam penelitian.

BAB III merupakan bagian untuk menganalisis sehingga dapat diketahui hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang konsep pendidikan

tauhid melalui metode berpikir rasional argumentatif yang ditawarkan Felix Y. Siauw dan relevansinya dalam pembelajaran Tauhid.

BAB IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional argumentatif merupakan cara menemukan serta menumbuhkan keimanan melalui proses berpikir berdasarkan bukti yang nyata serta dapat diterima akal dan menentramkan hati. Dalam hal ini, Felix Siauw menawarkan dua konsep pendidikan tauhid melalui proses berpikir yang rasional argumentatif, yaitu *way of life* dan *true syahadat*. Melalui *way of life*, seseorang dituntun cara berpikirnya dengan menjawab tiga pertanyaan dasar, yaitu “Dari mana asal manusia?”, “Untuk apa manusia hidup?” dan “Akan kemana setelah mati?”. Ketiga pertanyaan ini dijawab dengan memikirkan bukti-bukti ciptaan Allah, yaitu manusia, alam semesta dan kehidupan, sehingga manusia meyakini adanya Tuhan, yaitu Allah dan tidak akan menafikkan keberadaan-Nya. Sedangkan dalam konsep *true syahadat*, seorang muslim dituntun untuk berpikir mengenai arti kalimat syahadat, ruh syahadat serta Alquran surat Al-Alaq ayat 1-5, di mana tujuan akhirnya adalah manusia menyadari dirinya terbatas dan Allah Maha Sempurna.

Adapun relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam mencakup komponen pendidikan, yaitu dalam materi pembelajaran, metode berpikir rasional argumentatif dapat diterapkan dalam meningkatkan keimanan peserta didik akan *rububiyah* dan *uluhiyah* Allah dengan memikirkan ciptaan

Allah dan ayat-ayat *qauliyah*-Nya, sehingga tujuan dari pendidikan tauhid dapat tercapai. Metode yang relevan yaitu metode tanya-jawab, diskusi, eksperimen dan bercerita. Langkah yang digunakan berkesinambungan dengan pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013, sehingga cocok untuk diterapkan sebagai metode pendidikan. Sedangkan media yang dapat digunakan yaitu berupa media cetak, visual dan audio visual. serta evaluasi yang dapat mengukur peserta didik melalui pemahaman akal dan sikap.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian mengenai pendidikan tauhid melalui metode berpikir rasional argumentatif konsep Felix Siauw, maka penulis memberikan saran bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan tauhid, yaitu:

1. Bagi pendidik khususnya guru dan orangtua, hendaknya dapat membimbing cara berpikir peserta didik dalam meningkatkan keimanan dengan tidak sekadar memberikan dogma tentang apa dan bagaimana beragama, tetapi menuntun mereka berpikir mengapa mereka harus beragama.
2. Bagi pembuat kebijakan pendidikan hendaknya memasukkan materi dan metode yang dapat merangsang cara berpikir peserta didik, khususnya dalam Pendidikan Tauhid dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
3. Bagi para peneliti lain, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

C. Kata penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul "*Pendidikan Tauhid melalui Metode Berpikir Rasional-Argumentatif (Telaah Buku "Beyond The Inspiration" Karya Felix Y. Siauw)*". Terimakasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang sesuai.

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan yang ada pada penulis, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis meminta maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun data. Ini dikarenakan keterbatasan penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi penelitian ini. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ridwan Kholid, "Beyond The Inspiration - Ustad Felix Siauw" dalam www.youtube.com, diakses pada tanggal 26 November 2015.
- Abdurrahman, Hafidz, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, Bogor: Al-Azhar Press, 2010.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al-Fauzan, Sholih bin Fauzan, *Al-Aqidah Ath-Thahawiyah: Penjelasan Matan Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Jakarta: Darul Haq, 2013.
- Alfian, Muhammad, "Islam Rasional dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Al Ikhlas LA, "The Way to Belief-Ust. Ir. Felix Siauw" dalam www.youtube.com, diakses pada tanggal 26 November 2015.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Hakekat Berpikir*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmuni, M. Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azhari, Akyaz, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Teraju, 2004.
- "Biodata dan Biografi Singkat Ustadz Felix Siauw" dalam www.sisiuk.com, diakses pada tanggal 25 Oktober 2015.
- Dakwah Media, "Satu Jam Lebih Dekat dengan Ust. Felix Siauw - TV One, 26 Juli 2014 (Full Video)" dalam www.youtube.com, diakses pada tanggal 26 November 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-ART, 2005.
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam www.hukumonline.com, diakses pada tanggal 11 Maret 2015.

- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Khalaf, Abdul Mun'im Muhammad, *Agama dalam Perspektif Rasional*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Liwayanti, Umi, "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel Cogito Of Allah Sum Karya Lalu Mohammad Zaenudin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Maksum, Ali, *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Masduki, "Humanisme Sekuler versus Humanisme Religius: Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Tolerani*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mu'is, Fahrur dan Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, Solo: Aqwam, 2014.
- Musthofa, dkk, *Tauhid*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Panji, "Terungkapnya Fakta Baru Penyebab di Balik Bencana Longsor Banjarnegara" dalam <http://lemahirengmedia.blogspot.com>, 2014, diakses pada tanggal 2 Mei 2015.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Ramadhoni, Metha Shofi, "Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An'am Ayat 74-83 serta Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

- Romli, Usup, “Model Pendidikan Tauhid Pada Keluarga Pengusaha Religius: Studi Deskriptif pada Keluarga H. Abdurrahman Yuri R.G.” dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 1, Maret 2012.
- Sari, Pujiati, “Resensi Buku Beyond The Inspiration” dalam www.mediatadulako.com, diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shalehah, Annisa Mulia, “Akad, Metode Berpikir dan Proses Berpikir”, dalam <http://anataqiyasholehah.blogspot.com>: 2012, diakses pada tanggal 2 Mei 2015.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siauw, Felix Y. Siauw, “Aku dan Islam” dalam www.felixsiauw.com, 2012, diakses pada tanggal 7 Oktober 2015.
- _____, *Beyond The Inspiration*, Jakarta: AlFatih Press, 2013.
- _____, ”Hizbut Tahrir Bagiku” dalam www.felixsiauw.com, diakses pada tanggal 25 Oktober 2015.
- Sofyan, Ayi, *Kapita Selekta Filsafat*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Widi, Restu Kartika, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 9 April 2015

Hai : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth, Bpk. H. Suwadi M. Ag., M. Pd.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Fitriyani Rismawati
NIM	12410269
Jurusan/ Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Semester	VI
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 29/5/2015
[Signature]
H. Suwadi M. Ag., M. Pd.
Ketua Jurusan
Dr. Koswandi, MA

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut.

*the -
rev - 15/15
- 4*

1. Pendidikan Tauhid Dalam Buku Beyond The Inspiration Karya Felix Y. Siauw
2. Pendidikan Karakter Dalam Buku Beyond The Inspiration Karya Felix Y. Siauw
3. Karakter Tokoh-Tokoh Pejuang Muslim Dalam Buku Beyond The Inspiration Karya Felix Y. Siauw

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum wr. Wb

Menyetujui
Penasehat Akademik

[Signature]
Dr. H. Marhumah, M. Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001

Penohon

[Signature]

Fitriyani Rismawati

NIM. 12410269



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

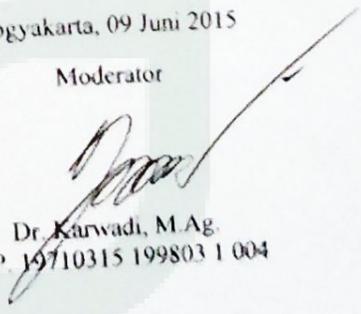
Nama Mahasiswa : Fitriyani Rismawati
Nomor Induk : 12410269
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PENDIDIKAN TAUHID MELALUI METODE BERPIKIR RASIONAL-ARGUMENTATIF (TALAAH BUKU "BEYOND THE INSPIRATION" KARYA FELIX, SIAUW)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 09 Juni 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Moderator


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/160/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Mei 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fitriyani Rismawati
NIM : 12410269
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN TAUHID MELALUI METODE BERPIKIR RASIONAL-
ARGUMENTATIF (TALAAH BUKU "BEYOND THE INSPIRATION"
KARYA FELIX, SIAUW)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fitriyani Rismanwati
NIM : 12910269
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag
Judul : Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional - Argumentatif
(Telesah Buku "Beyond The Inspiration" Karya Felix Y. Sirono)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Selasa	2 Juni 2015	Perbaiki proposal sebelum seminar	
2	Sabtu	13 Juni 2015	Seminar proposal	
3	Selasa	13 Oktober 2015	Perbaiki proposal (Bab 1) setelah seminar	
4	Rabu	11 November 2015	Bimbingan Bab 2 dan 3	
5	Kamis	19 November 2015	Pemeriksaan skripsi Bab 1-4	
6	Selasa	24 November 2015	Bimbingan Bab 4 (Kesimpulan)	
7	Senin	30 November 2015	Pemeriksaan perbaikan skripsi	
8	Selasa	1 Desember 2015	Acc persetujuan skripsi	

Yogyakarta, 1 Des. 2015
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 197103151958031009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fitriyani Rismawati
2. TTL : Sleman, 9 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : a. Ayah : Wahyu
b. Ibu : Rumiyaatun
6. Alamat Asal : Somoitan Rt. 02, Rw. 21, Girikerto, Turi, Sleman,
D.I. Yogyakarta
7. Contact Person : 085643081482
8. E-mail : fitrizma12@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK ABA Ponosaran kidul (1999-2000)
2. SD Negeri Somoitan (2000-2006)
3. SMP Negeri 1 Turi (2006-2009)
4. SMK Negeri 1 Tempel (2009-2012)
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 November 2015

Penyusun



Fitriyani Rismawati